

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Infeksi kulit merupakan salah satu masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi dan berpotensi menimbulkan komplikasi apabila tidak ditangani dengan tepat. Salah satu bentuk infeksi kulit yang sering ditemukan adalah abses, yaitu akumulasi pus yang terbentuk akibat respons imun terhadap invasi bakteri, terutama *Staphylococcus aureus*. Abses dapat muncul di berbagai area tubuh, termasuk punggung (Lestari, 2022). Proses terbentuknya abses diawali ketika bakteri menginfeksi jaringan sehat, menyebabkan kematian sel dan kerusakan jaringan yang kemudian membentuk rongga berisi pus. Leukosit bermigrasi ke area infeksi untuk melakukan fagositosis, dan ketika sel-sel ini mati, terbentuklah pus yang kemudian mengisi rongga abses. Tubuh selanjutnya membentuk kapsul di sekitar area tersebut sebagai mekanisme pembatasan infeksi (Ultri, 2022).

Abses punggung lebih sering ditemukan pada individu dengan sistem imun yang menurun, termasuk pasien diabetes mellitus. Hiperglikemia pada diabetes menyebabkan gangguan fungsi leukosit serta penurunan mikrosirkulasi, sehingga proses penyembuhan luka berlangsung lebih lambat (Rian, 2023). Menurut International Diabetes Federation (2025), terdapat 589 juta orang dewasa dengan diabetes pada tahun 2024 dan angka tersebut diproyeksikan meningkat hingga 853 juta pada tahun 2050. Di Indonesia, prevalensi diabetes mencapai 2,2% berdasarkan diagnosis dokter (Kemenkes RI, 2023), meningkat dari 1,5% pada Riset Kesehatan Dasar 2018. Survei kesehatan tahun 2025 menunjukkan angka 5,9% berdasarkan pemeriksaan gula darah

(Kemenkes RI, 2025). Di Sulawesi Selatan, prevalensi berdasarkan diagnosis mencapai 1,6% dan meningkat menjadi 3,4% bila dihitung berdasarkan gejala atau pemeriksaan laboratorium (Hasanuddin et al., 2023). Wilayah Makassar dilaporkan memiliki lebih dari 27.000 kasus diabetes (Sari et al., 2022).

Metode perawatan luka konvensional seperti irigasi NaCl 0,9% dan balutan kasa kering memiliki banyak keterbatasan, termasuk tidak mampu mempertahankan kelembapan luka serta memerlukan frekuensi penggantian tinggi (R. Rahmasari & Pratiwi, 2022; Colin & Listiana, 2022). Pada kasus abses punggung, pendekatan ini dinilai kurang efektif karena tidak mendukung regenerasi jaringan secara optimal (Nurul Hidayah & Rahmi Syarifatun Abidah, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan keunggulan balutan modern. Tan et al. (2019) menemukan bahwa penggunaan Aquacel Ag pada 119 pasien menghasilkan waktu rawat lebih singkat, frekuensi penggantian balutan lebih sedikit, dan risiko jaringan parut hipertrofik yang lebih rendah dibandingkan paraffin gauze.

Boekema et al. (2024) melaporkan bahwa zinc cream mampu mendukung autolisis debridemen, menjaga kelembapan, mengurangi jaringan nekrotik, mencegah infeksi, dan mempercepat regenerasi jaringan. Wu et al. (2023) dalam meta-analisis terhadap 794 pasien luka bakar menunjukkan bahwa Aquacel Ag mempercepat penyembuhan, menurunkan kadar TNF- $\alpha$ , meningkatkan tingkat penyembuhan, dan mengurangi kebutuhan penggantian balutan dibandingkan silver sulfadiazine. Penelitian Hidayat et al. (2023) juga menunjukkan efektivitas Zinc Cream Epitel dalam mempercepat re-epitelisasi, mengurangi inflamasi, dan mencegah infeksi berulang. Selanjutnya,

Yanti & Hidayat (2023) membuktikan bahwa kombinasi zinc cream, cadexomer iodine, foam, dan transparan film efektif pada abses kronis pasien diabetes tipe II.

Berdasarkan bukti tersebut, penggunaan hydrofiber silver dan epitel cream berbahan dasar zinc dinilai saling melengkapi dalam perawatan abses. Hydrofiber silver menyerap eksudat berlebih, menjaga kelembapan optimal, serta memberikan efek antimikroba, sementara zinc cream mempercepat re-epitelisasi, mengurangi inflamasi, dan mencegah infeksi ulang. Kombinasi keduanya diharapkan mampu mempercepat penyembuhan abses serta menurunkan risiko komplikasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana perawatan luka abses dengan menggunakan modern dressing Hydrofiber dan Epitel Cream di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar?”*

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas penggunaan Hydrofiber silver dan epitel cream zinc dalam perawatan luka abses. Intervensi ini berfokus pada pengendalian eksudat, pencegahan infeksi, perlindungan area periwound, serta percepatan proses granulasi dan epitelisasi pada pasien yang dirawat di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada Tn.AH terkait

kondisi luka abses.

- b. Menentukan diagnosis keperawatan pada Tn.AH yang mengalami luka abses.
- c. Menyusun rencana intervensi keperawatan melalui penerapan *modern dressing* dengan penggunaan *Hydrofiber* dan Eitel Cream pada Tn.AH.
- d. Melakukan implementasi keperawatan disertai penggunaan *modern dressing* dengan *Hydrofiber* dan Eitel Cream pada Tn.AH.
- e. Melaksanakan evaluasi terhadap hasil penerapan asuhan keperawatan dan penggunaan *modern dressing* berupa *Hydrofiber* serta Eitel Cream pada Tn.AH dengan luka abses.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Keilmuan**

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan luka melalui penerapan *modern dressing* dengan penggunaan *Hydrofiber* dan Eitel Cream pada perawatan abses.

##### **2. Aplikatif**

###### **a. Bagi Instansi Pendidikan**

Berperan sebagai referensi pembelajaran atau studi kasus dalam menganalisis penerapan *modern dressing* pada perawatan luka abses, khususnya melalui penggunaan *Hydrofiber* dan Eitel Cream.

###### **b. Bagi Klinik Perawatan Mandiri Griya Afiyat**

Menyusun pedoman penatalaksanaan abses berbasis bukti ilmiah melalui penerapan *Hydrofiber* dan Eitel Cream sebagai

pilihan terapi.

c. Bagi Pasien

Menyediakan alternatif perawatan luka yang lebih nyaman, efektif, serta ekonomis bagi pasien dengan abses, sekaligus mempercepat proses penyembuhan dan menurunkan risiko terjadinya komplikasi, termasuk infeksi sekunder maupun pembentukan jaringan parut.